

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai dua tokoh pergerakan dan tokoh intelektual yang berjuang untuk melawan penjajah, tokoh tersebut yaitu Haji Oemar Said Tjokroaminoto dikenal dengan nama H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir. Kedua tokoh tersebut dikenal sebagai sosok yang kritis dalam memberikan gagasan terhadap Indonesia dalam konteks memperjuangkan kemerdekaan. H.O.S. Tjokroaminoto yang lahir di Desa Bakur Pesawahan Madiun. Ia merupakan tokoh yang berperan dalam memperjuangkan bangsa dan agama dari penindasan penjajah kolonial belanda.

Ia dikenal juga sebagai tokoh agamawan, karena memang ia lahir dari turunan kyai dan memiliki budi pekerti yang mumpuni.¹ Perjuangan yang dilakukan oleh H.O.S. Tjokroaminoto ini tidaklah hanya dalam pergerakan memerdekakan bangsa dan negara ini saja. Ia dikenal juga sebagai politikus sekaligus sebagai negarawan.

Ia juga mengkonsepkan suatu kesamaan derajat antara seluruh masyarakat Indonesia dengan kolonial Belanda. Ia sempat diberikan gelar oleh pemerintahan kolonial Belanda sebagai raja Jawa yang tidak dinobatkan.² Tjokroaminoto pernah menggabungkan prinsip islam dengan sosialisme karena tertarik dengan ide yang modern untuk melawan penjajah. Berkenaan dengan kecakapannya tersebut

¹ Anhar Gonggong, *H.O.S. Tjokroaminoto*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985, hlm 7.

² Floriberta Aning S. *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. Yogyakarta: NARASI, 2005, hlm 75.

Soekarno sebagai Presiden pertama Indonesia, pernah mengatakan bahwa Tjokroaminoto sebagai guru politiknya.³

H.O.S. Tjokroaminoto menjelaskan tentang pengertian Sosialisme yang ia ambil dan dijadikan sebagai tujuan untuk menyamakan derajat dengan Kolonial Belanda. Ia memberikan penjelasan mengenai Sosialisme itu merupakan sebuah kesamaan dan persaudaraan, yang pada dasarnya di dalam Islam itu ada.⁴ Sehingga H.O.S. Tjokroaminoto memberikan sebuah nama dengan sebutan Sosialisme Islam. Sosialisme Islam ini merupakan Manifestasi dari gerakan melawan Belanda yang berusaha membuat sebuah gerakan dengan membawa nama isu Sosial.

Sutan Sjahrir pun dikenal sebagai tokoh perjuangan dalam usaha memperjuangkan kemerdekaan. Ia pun dikenal tokoh yang pernah ikut pula mengangkat kesetaraan derajat dalam perjuangannya. Ia lahir di Padangpanjang, Sumatera Barat. Dalam karirnya ia pernah menjabat sebagai perdana menteri pertama dalam pemerintahan Parlementer Republik Indonesia.

Sjahrir dikenal sebagai orang yang piawai dalam berdebat dan menjadi diplomat yang sangat hebat. Pada usia enam tahun ia sudah disekolahkan di *Europeesche Lagere School* (ELS) atau bisa disebut sebagai Sekolah Rendah Eropa. Tidak berhenti begitu saja, setelah selesai di sekolah tersebut Sjahrir melanjutkan ke *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) di Medan. Pada tahun 1926 setelah selesai di MULO, Sjahrir berangkat ke Bandung. Di kota ini Sjahrir

³ Abdul Syukur, Robby Aditya Putra, Dkk. *Haji Oemar Said Tjokroaminoto: Biografi Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol 5 No 2, 2020, hlm 178.

⁴ Firman Manan, *Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S. Tjokroaminoto*, Jurnal Wacana Politik – Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Politik, Vol 1 No 1, 2016, hlm 62.

melanjutkan lagi sekolahnya ke *Algemene Middelbare School* (AMS) masuk di jurusan Barat Klasik sebagai seorang calon jaksa, maka dari itu Sjahrir dikenal sebagai anak laki laki yang pandai.⁵

Awal perkenalan Sjahrir dalam dunia politik yaitu Ketika berada di Bandung Sjahrir ikut mendengarkan pidato yang dikumandangkan oleh Tjipto Mangunkusumo di Alun-Alun Bandung yang di kenal sebagai aktivis pergerakan.⁶ Salah satu aktivitas politik Sjahrir adalah mendirikan kelompok studi *Patriae Scientiaequae*, sebagai ajang diskusi politik. Pada kesempatan lain, Sjahrir pun turut pula mendirikan Jong Indonesia kemudian berganti menjadi Pemuda Indonesia. Bahkan ketika melanjutkan Pendidikan di Belanda, Sjahrir pun ikut andil menjadi aktivis politik di Perhimpunan Indonesia. Sekaitan dengan keterlibatan total sjahrir dalam bidang sosial, maka tidak heran apabila kemudian sjahrir dikenal sebagai tokoh sosialis.

Sosok tokoh Sosialis ini pun memberikan sebuah pandangan terhadap Sosialis yang di jadikannya sebagai jembatan untuk gerakannya. Sjahrir menjelaskan tentang Sosialisme ini sebagai gerakan kesadaran yang berdasar pada dampak kondisi yang buruk di masyarakat. kondisi tersebut terjadi akibat dari feudalism yang dilakukan oleh penjajah sehingga mengakar di masyarakat desa. Sehingga Sjahrir menyebut nya sebagai Sosialisme Kerakyatan. Rakyat berdiri dari segala urusan yang ada di negara.⁷

⁵ Eko Maulana, "Pemikiran Politik Sutan Sjahrir Tentang Revolusi", dalam Rudolf Mrazek, *Sjahrir: Politik dan Pengasingan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996, hlm 35.

⁶ Bagus Santosa, *Melihat Perjuangan Bawah Tanah Sutan Sjahrir*, 2020 <<https://voi.id/bernas/3402/melihat-perjuangan-bawah-tanah-sutan-syahrir>>. Diakses pada tanggal, 6 Juli 2022.

⁷Olav Iban, "*Revolusi Mental Sutan Sjahrir*", Jurnal Pemikiran Budaya, 2014, hlm 6.

Berdasarkan wacana kedua tokoh tersebut diatas, penulis tertarik untuk membuat suatu gambaran cerita mengenai kedua tokoh tersebut dalam hal beberapa pandangannya. Setelah penulis menggunakan studi pendahuluan dari berbagai sumber akhirnya penulis berhasil merumuskan suatu topik masalah sebagai berikut yang berjudul “Dualisme Pandangan Antara Haji Oemar Said Tjokroaminoto (1920) dan Sutan Sjahrir (1948) Berkenaan dengan Sosialisme”. Dualisme ini mempunyai pengertian sebagai perbedaan dan persamaan, jikalau menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah paham yang menjelaskan bahwa kehidupan ini ada dua prinsip yang saling bertentangan. dengan hal tersebut perbandingan dan persamaan yang akan di teliti oleh penulis itu di batasi dengan batasan tahun antara Tjokroaminoto tahun 1920 sedangkan Sjahrir pada tahun 1948.

Batasan tahun tersebut di jadikan titik awal dari setiap tokoh mempunyai pandangan mengenai Sosialisme. Tahun 1920 menjadi awal dari pemikiran sosialisme yang di kemukakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto, pada saat kondisi tentang pemahaman kesetaraan derajat yang di bawa oleh golongan komunis menyebar di Indonesia. Pada tahun 1948 menjadi sebuah gambaran bagi Sutan Sjahrir dalam mengkritisi gerakan yang mengatasnamakan kesejahteraan bersama demi kepentingan politik saja, dan bahkan Sjahrir juga mengkritisi tentang gerakan sosial yang berada di Barat yang sangat tidak jelas arah gerak sosialnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis dapat merumuskan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut : Bagaimana Dualisme

Pandangan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir Berkenaan dengan Sosialisme?. Rumusan masalah tersebut diatas kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai indikator dalam menjabarkan pointer-pointer untuk membuat sebuah deskripsi sebagai hasil penjabaran dari topik masalah yang dibuat.

1. Bagaimana profil tokoh H.O.S. Tjokroaminoto dan Sjahrir?
2. Bagaimana pandangan antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sjahrir berkenaan dengan sosialisme?
3. Bagaimana Perbedaan dan Persamaan Pandangan Sosialisme Antaraa H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui profil tokoh H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir
2. Untuk mengetahui pandangan antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sjahrir berkenaan dengan sosialisme
3. Untuk mengetahui Perbedaan dan Persamaan Pandangan Sosialisme Antaraa H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pandangan Terhadap Sosialisme dari tokoh pergerakan dan perjuangan antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir. Dengan begitu Hasil dari Penelitian ini

diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pembaca dalam mengembangkan wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan dan juga diharapkan kepada penulis agar bisa lebih memperdalam ilmu pengetahuannya.

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan dampak dan sumbangan yang positif terhadap materi ilmu sejarah di dalam dunia Pendidikan yang berhubungan dengan sikap nasionalisme dan dalam penyampaian yang bersangkutan dalam konteks kepahlawanan. Pada penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan lagi penelitian seputar pandangan sosialisme antara H.O.S. Tjokroaminoto dan juga Sutan Sjahrir.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peneliti, agar mengetahui bagaimana mengamalkan sikap nasionalis terhadap pembentukan karakter dan sebagai penghargaan terhadap jasa para pahlawan.

3. Kegunaan Empiris

Penulis berharap bahan penelitian ini bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengkaji kesejarahan lebih mendalam dan bisa menemukan makna yang lebih mendalam lagi

1.5. Tinjauan Teoritis

1.5.1. Kajian Teoritis

1.5.1.1. Teori Sosialisme

Ideologi atau bisa disebut sebagai pemikiran atau gagasan, atau gambaran secara leksikal ideologi bisa diartikan suatu gagasan yang menggambarkan atau mencerminkan aspirasi dan kebutuhan dari seorang individu, kelompok, kelas atau budaya yang memberikan doktrin kepercayaan yang menjadi suatu golongan dalam sudut pandang politik, ekonomi, atau suatu sistem.

Dengan satu pandangan tersebut bisa dikatakan secara hakikatnya ideologi ini adalah konsep seseorang atau suatu kelompok dengan konteks kehidupan sosialnya mengandung prinsip aspirasi. Maka dari itu, dalam sudut pandang akademis mengenai ideologi, arti dan maknanya pun tidak jauh berbeda dengan pengertian ideologi secara leksikal. Namun, pengertian ideologi dalam sudut pandang akademisi itu sudah tampak dengan jelas secara tegas fungsinya. Fungsi yang dimaksud menurut Raymond William mengartikan ideologi itu sebagai bentuk yang relatif formal dan mengartikulasikan sistem makna, nilai dan sebuah kepercayaan ataupun semacam yang dijadikan abstrak terhadap sebuah pandangan dunia atau pandangan kelas.⁸

Sedangkan istilah ideologi itu pertama kali dilontarkan oleh Antoine Destutt de Tracy (1754-1836), pada saat berkejadiannya Revolusi Prancis. Menurut dia ideologi itu sebagai ilmu tentang pemikiran

⁸ Felix Tawaang, Hasyim Ali Imran, *Ideologi dan Wacana Media*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol 21 No 1, 2017, hlm 61.

manusia yang mampu menunjukkan arah yang benar menuju masa depan⁹. Pandangan ideologi bukan hanya dari Raymond saja, bahkan dari Samuel Becker menjelaskan mengenai sudut pandangnya terhadap ideologi dengan tegas menjelaskan ideologi itu salah satu cara mempersepsikan dunia kita dan diri kita. Ideologi itu mengontrol apa yang kita lihat sebagai suatu yang alami.¹⁰

Sosialisme merupakan salah satu ideologi terbesar abad ke 19, namun sosialisme ini sangatlah banyak versi, dan bahkan sangat sulit untuk menjelaskannya. Istilah sosialisme ini pertama kali muncul di Prancis sekitar tahun 1830. Umumnya sosialisme ini dikenakan bagi aliran yang berdasarkan mempunyai hak yang sama, terhadap alat-alat produksi, sehingga konsepnya lebih mengarah kepada para buruh.¹¹

Karl Marx menjelaskan juga mengenai pengertian sosialisme, bahkan ada dua gambaran yang berbeda dalam penjelasan Marx. Ia Menjelaskan tentang Sosialisme Ilmiah dan juga Sosialisme Utopis. Kedua pengertian tersebut merupakan manifestasi dari pemikiran Marx yang di sesuaikan dengan kondisi masyarakat. Sosialisme Ilmiah merupakan sebuah tujuan yang nantinya memunculkan gerakan sebagai komplikasi hukum perkembangan masyarakat.¹²

⁹ Haura Atthahara, *Perspektif Ideologi dan Kebudayaan Dalam Pemikiran MACHIAVELLI: Studi Kasus Pemilihan Umum Presiden 2019*, Jurnal JISIPOL, Vol 4 No 1, 2020, hlm 86.

¹⁰ Felix Tawaang dan Hasyim Ali Imran, Loc.Cit.

¹¹ Reno Wikandaru, Budhi Cahyo. *Landasan Ontologis Sosialisme*, Jurnal Filsafat, Vol 26 No 26, 2016, hlm 116.

¹² Misbahul Ali, *Kontribusi Pemikiran Sosialisme Ilmiah Karl Marx dan Sosio Ekonomi Al-Ghazali untuk Ekonomi Dunia*, Jurnal Al-Idarah, Vol 2 No 2, 2021, hlm 103.

Sosialisme Utopis ini merupakan gagasan Marx yang di tabrakan dengan Sosialisme Ilmiah. Sosialisme Utopis ini diartikan sebagai landasan dari Sosialisme modern. Pengertian Sosialisme Utopis ini adalah sadar dengan keadaan buruk terhadap kelas-kelas sosial, dengan mempunyai cita cita dari utopis ini adalah bersifat sosial.¹³ Sehingga Sosialisme Utopis ini bisa dikatakan sebagai bentuk reaksi dari keadaan buruk yang di alami oleh golongan bawah yang berdampak dari kapitalisme liberal.

Dengan beberapa pandangan teori para ahli tersebut, sudah jelas sekali mengenai sudut pandang ideologi ini. Maka konsepsi pandangan ideologi yang di jadikan penelitian ini berkenaan dengan ideologi Sosialisme. Pada penelitian ini mengarah pada sudut pandang dari dua tokoh yakni H.O.S. Tjokroaminoto dan juga Sutan Sjahrir dalam melihat arti sosialisme dari kedua tokoh tersebut.

1.5.2. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bahan bacaan yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan validitas yang bisa membantu penelitian tersebut. Dengan kajian Pustaka ini penulis bisa mencari sumber sumber yang terkait. Maka dari itu dalam kajian Pustaka ini mempunyai kegunaan yang sangat membantu penulis dalam penelitian kali ini, dengan adanya kajian pustaka ini bisa mengungkap lebih dalam terkait penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan,

¹³ Felix Tawaang dan Hasyim Ali Imran, *op.cit*, hlm 118.

kajian pustaka ini juga bisa membantu dalam mengkaji prosedur-prosedur yang sudah pernah di pakai dalam penelitian terdahulu. Dengan begitu peneliti akan lebih mendalami konsepsi landasan teori yang berkaitan dengan masalah nantinya. Sehingga dalam pengkajian kelebihan dan kekurangan dalam hasil penelitian terdahulu bisa di sesuaikan dengan penelitian ini.

Penulisan proposal ini, penulis telah mendapatkan beberapa sumber yang nantinya dijadikan bahan studi pustaka di penelitian ini. Buku yang pertama adalah buku yang ditulis oleh Tim dari Museum Kebangkitan Nasional, diantaranya Djoko Marihandono, Harto Juwono dan Yudha B Tangkilisan, diterbitkan oleh Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015, dengan judul buku H.O.S. TJOKROAMINOTO Penyemai Pergerakan Kebangsaan dan Kemerdekaan. Dalam buku ini sudah menjadi representatif penelitian ini. Karena sudah menjelaskan siapakah sosok Tjokroaminoto itu dan bagaimana sudut pandangya terhadap sosialisme. Buku yang kedua berjudul Islam dan Sosialisme Karya H.O.S. Tjokroaminoto, diterbitkan oleh Sega Arsy tahun 2010, dalam buku kedua ini menjelaskan karya langsung dari Tjokroaminoto, di dalamnya menjelaskan sistem kemasyarakatan yang sosial sekaligus religious.

Buku yang ketiga adalah seri buku tempo Sjahrir diterbitkan oleh Tempo tahun 2010 yang di dalam buku ini menjelaskan tulisan tulisan

mengenai Sutan Sjahrir, buku yang keempat adalah buku yang isinya adalah kumpulan tulisan-tulisan jurnal dan artikel tentang Sutan Sjahrir, Buku Tempo Edisi Khusus Sjahrir. Buku yang kelima mengenai Sutan Sjahrir adalah buku Perjuangan Kita yang ditulis langsung oleh Sjahrir diterbitkan oleh Sega Arsy Tahun 2018, di dalamnya menjelaskan bagaimana sosok Sjahrir yang berjuang dan ingin membebaskan diri dari penjajah. Dengan beberapa sumber kajian pustaka yang telah di dapat oleh penulis akan lebih mempermudah penelitian terhadap Dualisme Pandangan Antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir berkenaan dengan Sosialisme.

1.5.3. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Para Pahlawan dan Nasionalisme sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, Penelitian biasanya dilakukan dengan mengacu pada penelitian terdahulu dengan begitu bisa dijadikan sebuah sumber referensi dalam penelitian yang baru. Selain dari itu, sumber referensi bisa diambil dari Buku – Buku, Skripsi, Thesis, Jurnal, artikel, web page yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber referensi terdahulu bisa memberikan dampak bagi penulis dalam meneliti topik yang mendekati dan bisa menjadikan hasil karya penelitian yang baru. Yang memberikan sentuhan lebih dinamis dan hasilnya bisa mengikuti alur perkembangan zaman. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan kajian Pustaka.

Penelitian Terdahulu yang telah saya dapatkan yaitu berupa skripsi yang ditulis oleh Yohana Fakultas Sastra Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Sanata Dharma, yang berjudul “Sutan Sjahrir, Sosialisme, dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia” tahun 2010. Dalam skripsi ini menuliskan tentang riwayat hidup Sutan Sjahrir, bagaimana konsep sosialisme kerakyatan yang dikumandangkan oleh Sjahrir menjelaskan juga perjuangan Sjahrir dalam kemerdekaan Indonesia. Sampai ke pengaruh Sjahrir pasca kemerdekaan. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang di buat oleh penulis adalah metode yang di pakai merupakan metode sejarah, dan perbedaan yang ada di dalam skripsi ini adalah variable yang di teliti bukan hanya Sutan Sjahrir saja, penelitian yang penulis buat menggunakan variable tambahan.

Skripsi yang di tulis oleh Aditya Permana Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, yang berjudul “Perbandingan Sosialisme Sutan Sjahrir dan Sosialisme H.O.S. Tjokroaminoto tahun 2019. Dalam skripsi ini menuliskan tentang riwayat hidup Sutan Sjahrir dan juga H.O.S. Tjokroaminoto, dan sudut pandang tentang sosialisme di antara kedua tokoh tersebut. Perbedaan dalam skripsi ini dengan yang di tulis oleh penulis adalah hasil dari pandangan sosialisme yang di jelaskan lebih ke arah gerak dari kedua tokoh tersebut. Sedangkan persamaan dalam skripsi ini dengan yang di teliti oleh penulis adalah variable yang sama yaitu penelitian tentang sosialisme yang di bawa oleh Sutan Sjahrir dan juga sosialisme H.O.S. Tjokroaminoto.

Pada jurnal penelitian terdahulu yang ditulis oleh Eko Maulana dari Universitas KH. Wahab Hasbullah Jombang tahun 2014 dengan judul *Pemikiran Politik Sutan Sjahrir Tentang Revolusi*, di dalamnya menjelaskan Bagaimana sudut pandang Sjahrir terhadap berbagai macam bentuk Revolusi. Hanya sedikit penjelasan mengenai Sjahrir yang anti feodalisme dan lebih merakyatnya. Persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sudut pandang yang menjelaskan tentang pola kerakyatan Sutan Sjahrir. Perbedaan dalam jurnal penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah metode yang di pakai adalah sudut pandang dalam politik sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sudut pandang sejarah.

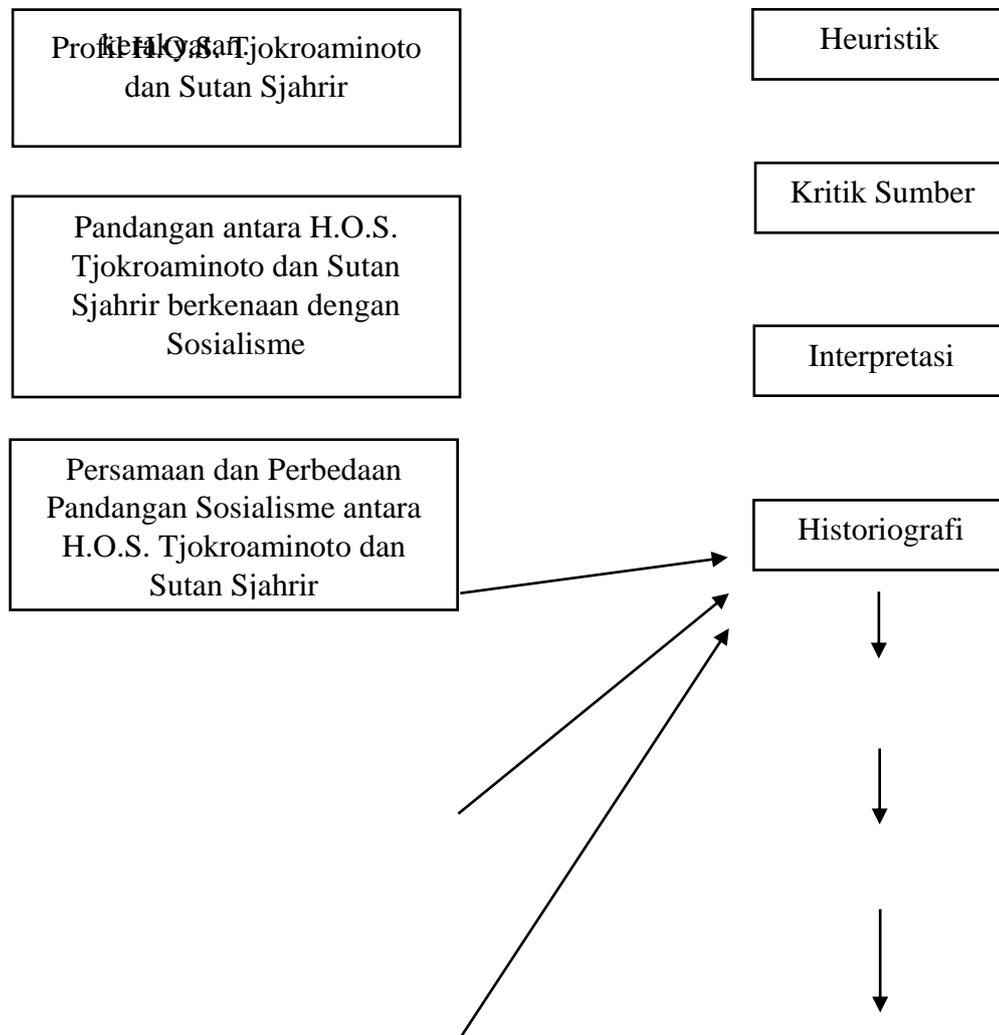
Jurnal penelitian yang ditulis oleh Firman Manan dari departemen Ilmu politik FISIP Universitas Padjadjaran tahun 2016, yang berjudul *Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S. Tjokroaminoto*, di dalamnya menjelaskan tentang riwayat hidup Tjokroaminoto, dan menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Tjokroaminoto dengan mengumandangkan Islam dalam perjuangannya, dan hanya sedikit penjelasan tentang bagaimana Tjokroaminoto memandang Sosialisme. Persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah arah penelitian yang terfokus pada pemikiran yang ada di tokoh tersebut. Sedangkan perbedaan jurnal penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis adalah variable yang hanya fokus ke 1 tokoh yaitu H.O.S. Tjokroaminoto.

Pada jurnal penelitian berikutnya yang ditulis oleh Septian Teguh Wijayanto dan Ajat Sudrajat tahun 2019 yang berjudul Tjokroaminoto: Sosialisme Islam. Dalam penelitian ini menekankan lebih terhadap pandangan Tjokroaminoto mengenai Sosialisme Islam. Sehingga penulis bisa lebih mengembangkan dalam penelitian ini. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang sama yaitu pandangan sosialisme dari tokoh H.O.S. Tjokroaminoto. Sedangkan perbedaan yang ada dalam jurnal penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis adalah variabel yang hanya terfokus pada H.O.S. Tjokroaminoto.

1.5.4. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual ini bisa dikatakan sebagai Konsep dasar dalam proses penelitian nantinya. Sehingga konsep sangatlah begitu penting dalam sebuah penelitian. Dengan sebuah konsep penulis lebih bisa membatasi sehingga lebih mengarahkan pada topik yang sedang diteliti. Dalam kerangka berpikir ini yang akan digunakan nantinya oleh penulis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menjelaskan tentang Sudut Pandang antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir berkenaan dengan Sosialisme. Dalam penelitian ini tidak menggunakan Batasan tahun dalam penelitiannya, dikarenakan dari kedua tokoh ini jaraknya yang sangat jauh dan bahkan tidak pernah bertemu, sehingga hal yang menarik untuk diteliti itu berkenaan dengan sudut pandangya terhadap

sosialisme yang dalam perjuangan kedua tokoh ini mengumandangkan



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

Kerangka bagan di atas terlihat bahwa penulis mengkaji seputar pola sudut pandang antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir berkenaan dengan Sosialisme. Dan lebih terfokus pada pandangan dari masing masing tokoh terhadap sosialismenya. Penjelasan akan dimulai dari kajian profil Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan juga Sutan Sjahrir

bagaimana riwayat dari masing masing tokoh dalam perjalanan mereka untuk sampai mencapai ke pemikiran sosialismenya.

1.6. Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian sejarah disebut juga sebut juga secara lazim dengan metode sejarah. Metode diartikan sebagai suatu cara, jalan, petunjuk pelaksana dan teknis untuk mendapatkan suatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode itu berbeda dengan metodologi, dengan hal ini dapat dijelaskan bahwa metodologi bermakna sebagai kerangka referensi. maka dari itu, metode lebih mengarah bersifat praktis, yaitu memberikan petunjuk dalam mencari cara dengan memperhatikan prosedur atau Teknik mengenai pelaksanaannya secara sistematis.¹⁴ Karena penelitian yang penulis garap menyangkut masalah dimensi masa lalu yaitu suatu kisah sejarah yang terjadi pada tahun 1920 dan 1948, maka metode yang digunakan adalah metode historis yaitu suatu metode yang berusaha memecahkan masalah yang terjadi pada masa lalu untuk ditarik beberapa fakta dalam usaha membangun rangkaian kisah yang bermakna.¹⁵ Kemudian bisa diambil sebagai suatu kesimpulan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi kemudian. Sementara usaha penulis untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik masalah yang penulis buat sampai pada historiografi atau tulisan cerita dilakukan

¹⁴ Eva Syarifah Wardah, *Metode Penelitian Sejarah*, Jurnal TSAQOFAH, Vol 12 No 2, 2014, hlm 168.

¹⁵ Sumadi Suryabata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1988.

melalui 4 langkah metodologi sejarah, diantaranya Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.¹⁶

1.6.1. Heuristik

Tahapan pertama ini diartikan sebagai pengumpulan sumber berkenaan dengan objek penelitian¹⁷, dikarenakan penelitian ini tentang sudut pandang antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir berkenaan dengan Sosialisme, maka sumber yang dikumpulkan pun yaitu tulisan mengenai H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir. Beberapa sumbernya antara:

- a. H.O.S. Tjokroaminoto Penyemai Pergerakan Kebangsaan dan Kemerdekaan ditulis oleh Tim Museum Kebangkitan Nasional Tahun 2015
- b. Islam dan Sosialisme Karya H.O.S. Tjokroaminoto tahun 2010
- c. Seri Buku Tempo Sjahrir ditulis oleh tim Majalah Tempo Arif Zulkifli, Bagja Hidayat, Dwidjo U. Maksam, tahun 2010
- d. Perjuangan kita Karya Sutan Sjahrir 2018
- e. Tempo edisi Khusus Sjahrir

1.6.2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan Langkah pengecekan keabsahan sumber yang di dapat¹⁸, kritik sumber ini terbagi dalam dua jenis diantaranya *kritik intern* dan *kritik ekstern*. Dalam jenis kritik intern

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018, hlm 69.

¹⁷ Ibid, hlm 73.

¹⁸ Septian Teguh Wijayanto dan Ajat Sudrajat, "*Tjokroaminoto: Sosialisme Islam*", Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, Vol 2 No 1, 2019, hlm 3.

ini adalah melakukan proses pemeriksaan validasi atau bisa disebut kebenaran dalam isi dari tulisan terdahulu. Dalam kritik ekstern itu melakukan pemeriksaan terhadap bentuk dalam fisik yang ada di dokumen yang akan dijadikan sumber dalam penelitian.

1.6.3. Interpretasi

Tahapan interpretasi ini, penulis akan menafsirkan pemahaman dari data dan juga sumber.¹⁹ Pada tahapan ini juga akan mendapatkan lebih dalam dan lebih menjelaskan dengan konsepsi sudut pandang antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir terhadap Sosialisme.

1.6.4. Historiografi

Tahapan selanjutnya itu penulisan sejarah.²⁰ Dalam tahapan ini penulis mulai merangkai penulisan mengenai dualisme pandangan antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir berkenaan dengan sosialisme.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan oleh penulis terdiri dari beberapa bagian yang akan menjelaskan hasil dalam pembahasan penelitian, dimana dalam setiap bagian ini akan saling berkaitan. Penulis akan menyesuaikan pembahasan dengan mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

¹⁹ Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm 78.

²⁰ *Ibid*, hlm 80.

BAB I ini akan menjelaskan tentang judul yang akan diangkat oleh penulis. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sedikit menjelaskan sudut pandang terhadap ideologi sosialisme diantara tokoh pergerakan di Indonesia yang sangatlah jauh dalam jarak waktu dan bahkan belum pernah bertemu, yaitu Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir, rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan teoritis dengan terbagi dalam kajian teori yang memakai dengan teori-teori yang dianggap berkaitan untuk menunjang penelitian ini meliputi teori ideology sosialismel sedangkan dalam kajian pustaka penulis mengambil beberapa sumber buku yang berkaitan dengan penelitian dan membahas hasil penelitian yang relevan dan juga kerangka konseptual, serta dalam metode penelitian akan menjabarkan lebih dalam dengan metode yang digunakan dengan melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi dalam penyusunan penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

BAB II ini akan menjelaskan bagaimana riwayat hidup dari kedua tokoh pergerakan kebangsaan, diantaranya Haji Oemar Said Tjokroaminoto dan juga Sutan Sjahrir dengan melihat rekam jejak pergerakan dalam ruang lingkup politik dan juga perjuangannya. Sehingga dalam bab ini juga pembaca akan mengetahui sejarah kedua tokoh tersebut.

BAB III ini akan membahas terhadap pandangan dari H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir terhadap Sosialisme, sehingga akan

terlihat perbandingan sudut pandang pemikiran sosialisme Tjokroaminoto dan Sjahrir.

BAB IV ini akan membahas Dualisme pandangan sosialisme antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir yang di mana akan dijelaskan perbedaan dan persamaan pandangan sosialisme antara H.O.S. Tjokroaminoto dan Sutan Sjahrir.

BAB V ini akan berisi simpulan dan saran yang diberikan penulis dalam pengkajian yang telah dilakukan penulis. dalam bab ini juga penulis melakukan peringkasan dari seluruh pembahasan, dan akan di akhiri juga dengan saran yang dilakukan penulis.